

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mengarungi kehidupan, banyak sekali mata pencaharian yang bisa ditekuni oleh setiap orang, seperti berdagang atau memberikan jasa pelayanan. Bahkan ada juga yang menyediakan jasa seks, dimana orang yang menekuni profesi ini dinamakan Pekerja Seks Komersial (PSK). Biasanya mereka menghuni sebuah tempat yang dinamakan lokalisasi. Lokalisasi adalah istilah yang berkonotasi sebagai tempat penampungan wanita penghibur dan pekerja seks komersial (PSK)¹. Lokalisasi merupakan tempat yang dikhususkan pemerintah kota untuk dijadikan tempat bagi pekerja seks komersial (PSK)². Lokalisasi tidak hanya bertempat di wilayah perkotaan yang notabene masyarakatnya cenderung fulgar, namun juga ada yang di wilayah pedesaan. Bahkan kini banyak tempat-tempat yang dijadikan sebagai lokalisasi oleh sebagian oknum-oknum tertentu guna semata-mata untuk mencari keuntungan yang lebih, dan tentunya lokalisasi yang seperti ini masih terselubung dan tidak mendapat ijin resmi dari pemerintah untuk dijadikan tempat lokalisasi, seperti halnya kafe yang disebut dengan “KR”.

¹ www.google.com/http://id.wikipedia.org/wiki/kategori:lokalisasi.

² Reno Bachtiar & Edy Purnomo, *Bisnis Prostitusi, Profesi Yang Menguntungkan* (Jakarta: Penerbit Pinuss, 2007), h.46.

KR merupakan tempat yang cukup terkenal di wilayah Krian, terutama di wilayah Krian pasar. Kompleks ini berada di area Rumah Toko (Ruko) yang ada di pasar Krian. Dari luar KR sudah nampak seperti tempat hiburan semacam kafe yang biasa dijadikan tempat minum dan bersantai, karena design bangunan yang dihiasi dengan lampu warna-warni ditambah lagi dengan terdengarnya suara dentuman musik yang keras dari dalam bangunan tersebut. KR ini mempunyai beberapa ciri khas tersendiri, mulai dari pelayan yang sebagian masih dibawah usia, tarif yang terjangkau karena tidak melalui calo (makelar), pelayan yang dapat diajak keluar untuk berkencan (di luar jam kerja). Para pelayan yang juga sebagai pekerja seks komersial ini biasanya datang ke kafe pada sore hari, akan tetapi jika ada pelanggan yang mengajak janji mereka biasanya bisa datang kapan saja sesuai dengan janji yang telah ditentukan dengan pelanggan. Antara satu pelayan dengan pelayan lain sepertinya sudah ada ikatan emosional dan tidak ada yang saling iri bila ada salah satu diantara mereka mendapatkan pelanggan.

Cara transaksinya pun terbilang sederhana yaitu dengan cara pelanggan atau calon pemakai jasa langsung menemui pelayan yang diminatinya atau pun menghubungi melalui telpon (bagi pelanggan yang sudah kenal sebelumnya). Pada awalnya para pelanggan memesan minuman entah itu minuman ringan maupun minuman beralkohol. Kemudian mulailah mereka membuat kesepakatan atau menawar tarif dan apabila sudah tercapai kesepakatan barulah para pelayan menjalankan

tugas dan kewajiban mereka masing-masing. Bahkan ada juga pelayan yang tidak memasang tarif, biasanya para pelanggan yang datang sudah mengerti berapa tarif dari pelayan yang diminatinya.

Dengan melihat semua hal yang ada di lapangan yang juga telah disebutkan sebelumnya dalam konteks penelitian, hal inilah yang membuat peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap wanita pelayan kafe KR yang ada di ruko pasar Krian Sidoarjo. Letaknya yang strategis dan berbeda dengan ruko yang lainnya, membuat kafe KR terlihat sangat berbeda. Kebanyakan ruko di kompleks pasar dijadikan untuk berjualan barang konsumsi dan non konsumsi, akan tetapi berbeda dengan ruko yang dijadikan kafe ini yang dijadikan sebagai tempat hiburan. Selain melihat dari lokasi kafe, peneliti juga memiliki ketertarikan terhadap pelayan kafe yang bekerja di tempat tersebut.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Terlihat pelayan kafe KR yang masih muda, selain itu juga penampilan pelayan kafe KR sangatlah berbeda dengan penampilan pelayan kafe pada umumnya. Biasanya pelayan kafe memakai seragam yang telah ditentukan oleh pemilik kafe, akan tetapi pelayan di kafe KR ini bisa mengenakan pakaian sesuka hati dari masing-masing pelayan yang kebanyakan dari mereka mengenakan pakaian yang cukup minim dan terbuka. Selain hal tersebut, masih banyak hal yang membuat

peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan menurut peneliti penelitian ini sangatlah menarik untuk dilakukan.

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Makhluk sosial adalah makhluk bermasyarakat atau hidup bersama, selain itu juga diberikan akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan. Hidup bersama atau hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Ini menandakan bahwa manusia tidak pernah hidup didalam suatu isolasi yang komplit, absolute dan permanen. Interaksi antar manusia tumbuh sebagai suatu keharusan oleh karena kondisi jasmani maupun rohani manusia yang dilahirkan dengan dasar kelangsungan dan membutuhkan teman yang harus dipenuhi dalam hubungannya dengan sebagai makhluk sosial yang selalu hidup dengan manusia lainnya. Dorongan manusia yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (*interaksi*) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia jika tidak hidup ditengah-tengah manusia yang lain.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau berbicara dan bisa

mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia tunduk pada aturan, norma sosial dan beberapa alasan, yaitu:³

1. Perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari diri orang lain.
2. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, didalam kehidupannya manusia itu memerlukan pengaturan tata hubungan, sehingga manusia itu dapat hidup dalam suatu suasana yang harmonis. Sedangkan potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia yang lain. Oleh karena itu manusia tidak bisa lepas dari manusia yang lain dan hal ini bersifat kodrat yang tidak dapat diganggu gugat sebagai manusia yang normal. Sehingga pelayan kafe yang juga sebagai pekerja seks komersial juga tetap berbaur dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan memerankan posisinya dimasyarakat sebagai makhluk sosial. Sehingga mereka pun juga membangun komunikasi yang dianggap efektif dalam lingkup sosial disekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh wanita pelayan kafe di kompleks ruko pasar Krian Sidoarjo?

³ <http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/01/manusia-sebagai-makhluk-individu-dan.html>

C. Tujuan Penelitian

Ingin mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang diciptakan atau dibangun oleh pelayan kafe di kompleks ruko pasar Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat memberikan penjelasan yang terkait dengan komunikasi khususnya kajian teori komunikasi interpersonal.

2. Mafaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan dan menambah pemahaman kepada publik agar lebih bisa memahami komunikasi interpersonal khususnya pada pelayan kafe di kompleks pasar Krian Sidoarjo.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Ahmad Saiful	Skripsi	2011	kualitatif	Komunikasi interpersonal antar psk di desa butuh kecamatan kras kabupaten kediri	Mendeskripsikan komunikasi interpersonal para Pekerja Seks Komersial (PSK)	Lokasi dan subyek penelitian

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul penelitian, maka diperlukan beberapa istilah (konsep) yang terdapat dalam redaksi judul.

Beberapa istilah yang dimaksud adalah:

1. Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *cummuni* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti

kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communicatio*, atau dalam bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi *komunikasi*.⁴

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai proses penyampaian pesan, ide, gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Sedangkan menurut Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁵ Sehingga pada umumnya komunikasi diartikan sebagai proses pemberian individu satu kepada individu lain yang mampu memberikan satu kesatuan makna (dapat dipahami oleh masing-masing individu).

Interpersonal adalah antarpribadi atau antar individu satu dan individu lain. Menurut M. Burhan Bungin komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang

⁴ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), h.10.

⁵ Onong uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek* (Bandung: penerbit remaja Rosda Karya, 2006), h. 9.

terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium).⁶

Dalam penelitian ini secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses komunikasi penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan dan bersifat pribadi yang cenderung bersifat langsung oleh para pekerja kafe. Di mana pesan tersebut dikirim dan diterima oleh pekerja kafe yang berada dalam satu tempat.

2. Pelayan Kafe

Pelayan mempunyai pengertian: orang yang bekerja di restoran, bar, maupun kafe untuk melayani pengunjung atau pelanggan yang datang.⁷ Sedangkan kafe, berasal dari bahasa Perancis *café* yang arti secara harfiahnya adalah minuman (kopi), tetapi kemudian menjadi tempat dimana seseorang bisa minum-minum, tidak hanya kopi, tetapi juga minuman yang lainnya. Di Indonesia, kafe berarti semacam tempat sederhana, tetapi cukup menarik dimana seseorang bisa makan dan minum. Dengan ini kafe berbeda dengan warung.

3. Komunikasi interpersonal pelayan kafe.

Apabila meninjau dari definisi di atas maka secara umum komunikasi interpersonal antar pelayan kafe dapat diartikan sebagai penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan, dalam hal

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2007), h. 252.

⁷ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pelayan>

ini bersifat pribadi dan cenderung langsung antar pelayan kafe di kompleks ruko pasar Krian Sidoarjo.

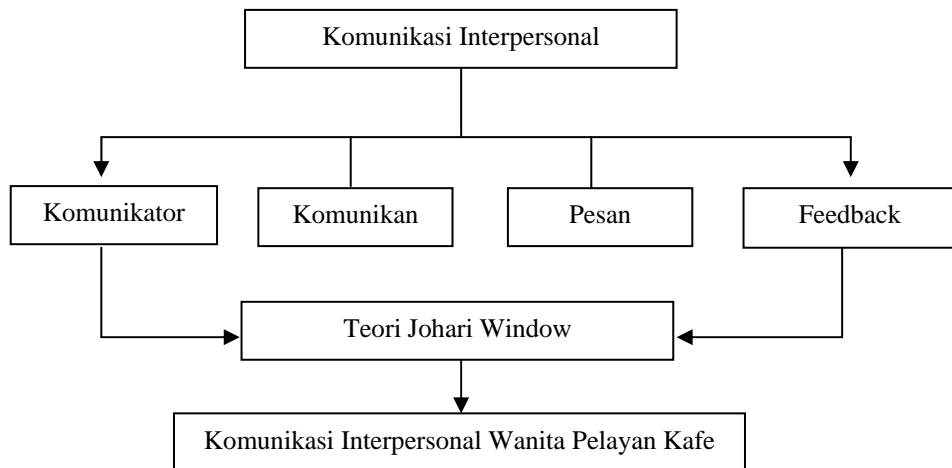
G. Kerangka Pikir Penelitian

Demikian peneliti akan memaparkan secara definitive dan skematik teoritis yang akan di gunakan penelitian di dalam melakukan sebuah penelitian dengan metode kualitatif tersebut. Seperti di atas yang telah dijelaskan oleh peneliti di dalam definisi konsep, yaitu mengenai komunikasi interpersonal.

Teori yang peneliti gunakan sebagai kerangka pemikiran adalah teori jendela Johari yang diambil dari nama depan mereka (Joe Luft dan Harry Ingham), melukiskan diri seseorang yang diibaratkan sebagai sebuah ruangan berserambi empat. Serambi pertama berisi hal-hal yang diketahui satu orang dan diketahui orang lain, maka disebut daerah terbuka. Serambi kedua berisi hal-hal yang tidak diketahui oleh satu orang namun diketahui orang lain, maka disebut daerah buta. Serambi ketiga berisi hal-hal yang diketahui oleh satu orang namun tidak diketahui oleh orang lain, maka disebut daerah tersembunyi. Serambi keempat berisi hal-hal yang tidak diketahui baik oleh satu orang maupun orang lain, dan disebut daerah tak sadar.

Bagan 1.1

Kerangka Pikir



H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.⁸

Penelitian ilmiah banyak tergantung pada cara penelitian menyimpulkan fakta, sehingga agar peneliti dapat melakukan penelitiannya memerlukan metode penelitian guna memperoleh data yang

⁸ BurhaB ungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) hal.42

valid. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan, sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid. Disini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi:

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interaksi simbolik. Dimana komunikasi interpersonal yang dibangun berdasarkan simbol-simbol yang dimunculkannya. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Menentukan pendekatan penelitian yang dilakukan harus disesuaikan dengan jenis fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan. Ada perbedaan pendapat tentang makna pendekatan dengan jenis penelitian dalam disiplin penelitian. Ada yang mengatakan bahwa kualitatif dan kuantitatif masuk dalam wilayah pendekatan. Mengenai pendapat Prof. Dr. Judistira K. Garna menggunakan kerangka kualitatif dan kuantitatif sebagai wilayah pendekatan yang digunakan dalam

⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya, 2005) h. 4.

penelitian. Dengan demikian survey, eksperimen dan analisis isi masuk pada jenis penelitian.¹⁰

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif, sehingga peneliti langsung terjun kelapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian metode deskriptif adalah metode yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkapya dan subyektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.¹¹

Kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau obyek pada penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yan dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹²

¹⁰ Judista K. Garna, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Primaco Akademika, 1999) hal.32

¹¹ Judista K. Garna, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Primaco Akademika, 1999) h. 211.

¹² Judista K. Garna, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Primaco Akademika, 1999) h. 11.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi selaras dan menyajikan apa adanya. Dari jenis penelitian akan diketahui gambaran tentang pengelolaan atau manajemen usaha yang dilakukan oleh kepemimpinan perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, ulasan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

- a. Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia.
- b. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial.
- c. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama.
- d. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan khalayak.

Dengan mengetahui ciri-ciri yang telah diungkapkan di atas, peneliti memilih metode kualitatif untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Selain itu ciri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna daripada hasil suatu aktifitas, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti bukan sebagai orang yang ahli tetapi sebagai orang yang belajar mengenai sesuatu dari subyek penelitian.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Adalah informan yang ditunjuk oleh peneliti dalam memberikan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah pelayan kafe di kompleks ruko pasar Krian Sidoarjo.

b. Obyek

Adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Obyek dalam hal ini adalah komunikasi interpersonal wanita pelayan kafe di kompleks ruko pasar Krian Sidoarjo.

c. Lokasi Penelitian

Adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di kompleks ruko pasar Krian Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ada dua macam yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer adalah segala informasi yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini data yang diambil adalah tentang komunikasi interpersonal wanita pelayan kafe di kompleks pasar Krian Sidoarjo.

Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data primer. Data yang diteliti adalah

tentang seksual simbolik wanita pelayan kafe dilihat dari segi komunikasi interpersonalnya dan gambaran umum tentang latarbelakang dan alasan apa yang menjadikan mereka menekuni profesi tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data adalah orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian. Untuk melengkapi data primer dan data sekunder maka sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun data informan yang telah ditunjuk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Nama-nama Informan

No	Nama	Keterangan	Alasan Dijadikan Informan
1	Wulan	Pelayan kafe	Pelayan yang sering menerima panggilan keluar
2	Ida	Pelayan kafe	Banyak yang mencari untuk menemani pelanggan yang datang dan bekerja lebih lama
3	Putri	Pelayan kafe	Usianya yang masih muda dan disenangi banyak pelanggan
4	Luluk	Pelayan kafe	Biasa menemani pelanggan untuk bernyanyi dan minum.

4. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pengambilan data yaitu dengan prosedur:

a. Tahapan pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap perjalanan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini penelitian menyusun usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya akan di diskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, fokus masalah, pemilihan lapangan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih penelitian tentang komunikasi interpersonal antar pelayan kafe di kompleks pasar Krian Sidoarjo.

3) Membuat pedoman wawancara

Dalam hal ini peneliti membuat beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan judul yang dibuat sebagai bahan wawancara dengan informan guna mendapat data sevalid mungkin.

4) Mengurus perizinan

Dalam hal ini peneliti mengajukan permohonan peneliti kepada Dekan Fakultas Dakwah dan diberikan kepada pengelola kafe untuk melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal antar pelayan kafe di kompleks pasar Krian Sidoarjo.

5) Menentukan informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi seputar fokus penelitian.¹³ Untuk menentukan informan peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu dengan memilih informan yang terkait dengan fokus penelitian. Dimana acuannya adalah pelayan yang ada di kafe KR.

6) Menentukan kelengkapan

Hal ini penting ketika ingin melakukan wawancara, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Peneliti menyiapkan alat tulis dan kamera supaya hasil wawancara

¹³ Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002)

tercatat dengan baik dan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat atau mereka ulang hasil wawancara.

b. Tahap kerja lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai menjajaki dan menilai kondisi lapangan dan disini peneliti telah membekali diri tentang gambaran umum komunikasi interpersonal pelayan kafe di kompleks pasar Krian Sidoarjo. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengumpulan data dari fakta-fakta yang ada dilapangan. Setelah data dikumpulkan peneliti akan melakukan analisis data dengan teori-teori sosial yang ada serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut.

c. Penulisan laporan

Penulisan laporan dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait tema penelitian yang disusun secara sistematis dan dapat di pertanggung jawabnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam obyek penelitian.¹⁴

¹⁴ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 2009) hal.134

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap pelayan kafe di kompleks pasar Krian Sidoarjo baik berupa tingkah laku yang dilakukan oleh para pelayan kafe seperti halnya kegiatan berbincang-bincang ketika tidak sedang melayani tamu atau pelanggan yang datang, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dengan demikian peneliti dapat mengamati atau mengetahui secara langsung dan jelas terhadap proses komunikasi interpersonal yang dibangun oleh para pelayan kafe di kompleks pasar Krian.

b. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹⁵ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2009), h. 108.

pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara mendalam merupakan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan judul.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: informan, sebagian informan awal dipilih secara *purposive sampling*, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Informan selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu seterusnya. Cara ini biasanya lazim disebut sebagai *snow ball* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

c. Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.¹⁶ Jadi yang dilakukan dengan metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2009), h. 121.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pole kategori atau satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan didata.¹⁷ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Mils dan Humbermen yaitu analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yaitu proses analisis mengalir dari tahap awal hingga penarikan kesimpulan.¹⁸ Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Seperti data-data yang mengacu pada komunikasi interpersonal wanita pelayan kafe yang menjadi fokus pada penelitian.

b. Data *display* (penyajian data)

Data *display* atau penyajian data berarti mendeskripsikan kumpulan informasi yang tersusun memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah bentuk teks

¹⁷ Le J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hal.103

¹⁸ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset)

naratif. Dalam hal ini peneliti membuat data yang telah diperoleh yaitu komunikasi interpersonal wanita pelayan kafe kemudian menarasikan untuk mempermudah kegiatan selanjutnya.

c. *Conclusion drying and verification* (penarik kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal sudah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam langkah ini peneliti sudah mulai menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh yang mengacu pada komunikasi interpersonal wanita pelayan kafe.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini membutuhkan teknik pengecekan keabsahan data. Sehingga peneliti berusaha mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut dengan cara:

a. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik

dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal (data) yang belum diteliti oleh peneliti, bisa juga di jadikan sebagai pembandingan antara data yang satu dengan yang lain.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁹ Dilakukan sebagai uapaya untuk mnghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapa melakukan pengecekan temuan dengan cara membandingkan yaitu dengan:

- 1) Triangulasi dengan sumber yaitu membandigkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Tringulasi dengan teori, sebagai penjelasan banding (rival explanations) apakah teori yang digunakan sudah cocok atau tidak dan taori ini juga dapat diketahui apa kelebihan dan kekurangannya.

I. Sistematika Pembahasan

¹⁹ Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hal.178

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan dan pemahaman dalam skripsi nanti, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN pada bab ini terdiri dari Sembilan sub bab yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, defines konsep, kerangka piker penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS pada bab ni terdiri dari dua sub bab yaitu: kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : DATA bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: deskripsi subyek penelitian dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian.

BAB IV : DATA bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: temuan penelitian, konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: simpulan, rekomendasi.